

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya. Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi (Wahjuni, 2017).

Gigi mempunyai banyak peran pada seseorang, hilangnya gigi dari mulut seseorang akan mengakibatkan perubahan-perubahan anatomis, fisiologis maupun fungsional, bahkan tidak jarang pula menyebabkan trauma psikologis. Keadaan ini berdampak pula pada meningkatnya kebutuhan akan gigi tiruan (Vargas, 2001).

Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan tetap dan gigi tiruan lepas. Gigi tiruan lepas atau *removable denture* (yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien) dibagi menjadi dua bagian, yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan sebagian (Pongibidan, 2013).

Gigi tiruan sebagian lepas (GTSL) merupakan bagian prosthodontia yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dengan gigi tiruan yang di dukung oleh gigi mukosa atau kombinasi gigi

mukosa yang dipasang dan dilepas oleh pasien. Gigi tiruan sebagian lepas ini merupakan salah satu pilihan dalam penanganan kasus kehilangan sebagian gigi di dalam mulut (Thressia, 2015; Battistuzzi, 1996).

Pada penderita terkadang terdapat oklusi yang tidak normal, yang biasa disebut dengan maloklusi. Salah satu oklusi yang tidak normal adalah *deep bite*. *Deep bite* adalah suatu keadaan dimana jarak menutupnya bagian insisal insisivus maksila terhadap insisal insisivus mandibula dalam arah vertikal melebihi 2-3 mm. Pada kasus *deep bite*, gigi posterior sering linguoversi atau miring ke mesial dan insisivus mandibula sering berjejal, linguo versi, dan supra oklusi (Rahardjo, 2009).

Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepas dengan kasus *deep bite* cara penyusunan giginya berbeda dengan penyusunan gigi dengan oklusi normal. Penyusunan gigi tetap diusahakan seideal mungkin sehingga bisa tetap dalam oklusi yang normal.

Dalam proses pembelajaran di D3 Teknik Gigi jarang dilakukan penyusunan gigi dengan kasus *deep bite* pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepas, oleh karena itu penulis ingin menambah pengetahuan dengan melakukan prosedur teknik penyusunan gigi dengan kasus ini. Sehingga kasusnya dapat dilaporkan sebagai tugas akhir.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah bagaimana teknik penyusunan gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepas dengan kasus *deep bite*?

I.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui teknik penyusunan gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepas dengan kasus *deep bite*.

I.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini ialah untuk memberikan informasi mengenai teknik penyusunan gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepas dengan kasus *deep bite*.